



AQIDAH ISLAM TENTANG ISA BIN MARYAM

Mohammad Alif, Lc M.Pd

Mohammad Alif

غفر الله له ولوالديه وللمشائخه

AQIDAH ISLAM
TENTANG ISA BIN MARYAM
عليه الصلاة والسلام

Muqaddimah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Dalam risalah singkat ini penulis ingin menjelaskan tentang Aqidah yang harus diyakini oleh setiap muslim berkaitan dengan Nabi Isa bin Maryam, hal ini telah dijelaskan oleh Allah dalam Al Quran dan Rasul-Nya dalam haditsnya.

3 | AQIDAH ISLAM TENTANG ISA BIN MARYAM

Maka wajib bagi setiap muslim untuk meyakini dan menjaga Aqidahnya, disertai menguatkan sikap *Al Wala' wal Bara'* dalam prinsip agama.

Semoga paparan yang singkat ini dapat menambah ilmu dan bermanfaat untuk menjaga Aqidah di zaman yang banyak syubhat dan fitnah ini.¹

Mohammad Alif

Solo/24/12/2025 M

¹ Tulisan ini pernah disampaikan dalam Khutbah Jumat, Masjid Baitus Salam Tangen- Sragen, 22/12/2022. –kemudian penulis beri tambahan lagi untuk disebar-.

PRINSIP AQIDAH

Di antara rukun Iman yang enam adalah beriman kepada semua para nabi dan rasul, tidak boleh membeda-bedakan dengan beriman kepada sebagian dan kufur kepada sebageian lainnya.

Karena prinsip aqidah kita adalah seperti dalam firman Allah:

لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ

“Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasulNya” . (Qs. Al Baqarah: 285).

Bulan desember adalah bulan dimana manusia banyak yang menentang Allah dengan kekufuran dan merayakan kesyirikan.

diantara nabi dan rasul yang menjadi barometer Iman dan Kufur adalah Nabi Isa bin Maryam. Karena kaum Nashara meyakini bahwa Isa adalah Tuhan atau anak Tuhan, sedangkan kaum Yahudi meyakini bahwa Isa adalah anak zina. adapun kaum muslimin meyakini bahwa Isa adalah Nabi dan Rasul bahkan termasuk Ulul

azmi minar rusul -Rasul pilihan-
dan bukan Tuhan anak Tuhan.

Allah firmankan tentang ucapan
kaum nashara:

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ۗ لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ۖ
تَكَادُ السَّمَاوَاتُ يَنْفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ
هَدًّا

“Dan mereka berkata: Tuhan Yang
Maha Pemurah mengambil
(mempunyai) anak. Sesungguhnya
kalian telah mendatangkan sesuatu
perkara yang sangat mungkar.
hampir-hampir langit pecah karena
ucapan itu, dan bumi terbelah,

serta gunung-gunung runtuh” .
(Qs. Maryam: 88-90).

Allah dan Rasul-Nya Muhammad ﷺ telah mengajarkan kepada kita tentang aqidah islam yang benar terhadap Nabi Isa bin Maryam, yaitu:

Pertama. Kita meyakini bahwa Isa bin Maryam diciptakan oleh Allah tanpa ayah, sebagaimana Adam diciptakan tanpa ayah dan ibu. Allah berfirman:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ
لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia” . (QS. Ali Imran: 59).

Kedua. Kita meyakini bahwa Isa bin Maryam adalah hamba Allah dan utusan-Nya, hamba yang tidak berhak disembah dan Rasul yang harus diimani kebenarannya. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا
الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ
أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا
ثَلَاثَةً

“Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan

rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: (Tuhan itu) tiga” . (Qs. An Nisa : 171).

Berkata Al Hafidz Ibnu Katsir

رَحْمَةُ اللَّهِ :

أَوَّلُ كَلِمَةٍ نَطَقَ بِهَا وَهُوَ صَغِيرٌ فِي الْمَهْدِ أَنْ قَالَ: ﴿إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا﴾ ﴿وَلَمْ يَقُلْ: أَنَا اللَّهُ، وَلَا ابْنُ اللَّهِ

“Kalimat pertama kali yang diucapkan Isa Al Masih ketika ia masih berada di buaian adalah - {Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi}-, dan tidak pernah

mengatakan -{aku adalah Allah, tidak pula aku anak Allah}- ".²

Ketiga. Kita meyakini bahwa Isa bin Maryam membawa ajaran agama yang sama dengan ajaran para nabi terdahulu dan setelahnya yaitu Tauhid, agamanya satu yaitu Islam. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ:

أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
وَالْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ لِعَلَّاتٍ، أُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ

"Aku orang yang paling dekat dengan Isa bin Maryam di dunia dan akhirat, dan para nabi adalah bersaudara (dari keturunan) satu

² Tafsir Ibnu Katsir, 2/76.

ayah dengan ibu yang berbeda, sedangkan agama mereka satu” . (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan juga firman Allah yang sangat jelas:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا
الطَّاغُوتَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu” . (Qs. An Nahl: 36).

Keempat. Kita meyakini bahwa Isa bin Maryam tidak dibunuh dan

tidak disalib orang-orang yahudi, melainkan diangkat oleh Allah ke langit. Sebagaimana firmanNya :

وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ

“Mereka (Yahudi) tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka” . (Qs. An Nisa’ : 157).
juga firman Allah:

وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ

“Mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah

telah mengangkat Isa kepadaNya” . (Qs. An Nisa’ : 157-158).

Kelima. Kita meyakini bahwa Isa bin Maryam akan turun ke bumi di akhir zaman, diantara tugasnya membunuh Dajjal, babi dan menghancurkan salib-salib. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لِيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا
عَدْلًا، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ، وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ،
وَيَفِيضَ الْمَالَ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, diprediksikan segera turun kepada kalian Isa bin Maryam

sebagai hakim yang adil, dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, membebaskan jizyah dan harta benda akan banyak tersebar sehingga tidak ada seorangpun yang mau menerima (shadaqah)" . (HR. Bukhari dan Muslim).

Keenam. Kita meyakini bahwa Nabi Isa bin Maryam akan mengikuti syariat Nabi Muhammad ﷺ dan shalat di belakang Al Mahdi. Sebagaimana sabda beliau ﷺ:

فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُ
 أَمِيرُهُمْ : تَعَالَ صَلِّ لَنَا. فَيَقُولُ : لَا إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ
 أُمَرَاءُ، تَكْرِمَةَ اللَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ

“Lalu turunlah Isa bin Maryam, maka pemimpin mereka (umat ini) berkata : Kemarilah, pimpinlah kami shalat. Isa lalu berkata : Tidak, sesungguhnya sebagaimana kalian atas sebagian yang lain adalah pemimpin, sebagai bentuk pemuliaan Allah terhadap umat ini” . (HR. Muslim).

Ketujuh. Kita meyakini bahwa Isa bin Maryam akan meninggal dan dikuburkan sebagaimana yang lain. Sebagaimana firman-Nya:

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى

“Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain” . (Qs. Thaha : 55).

Allah telah menegaskan tentang kufurnya siapa saja yang mengatakan Isa adalah Tuhan atau anak Tuhan, Trinitas. Sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ
 الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ... ﴿١٧٠﴾
 لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ
 وَاحِدٌ

“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam, padahal Al Masih (sendiri) berkata: Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu ﷻ Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: Bahwasanya Allah salah satu dari yang tiga, padahal sekali-kali tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi kecuali Yang Esa” . (QS. Al Maidah: 72-73)

Inilah aqidah kita tentang Nabi Isa bin Maryam, sungguh berbeda dengan keyakinan kaum Yahudi

dan Nashara. Maka kita wajib beriman kepada seluruh nabi dan rasul –sebagai utusan Allah-, termasuk Nabi kita Muhammad ﷺ. karena beliau mengancam siapa saja yang tidak beriman kepadanya:

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ
يَهُودِيٍّ وَلَا نَصْرَانِيٍّ ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ
إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ

“Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tanganNya, tidaklah seseorang dari umat ini Yahudi atau Nashrani mendengar tentangku, kemudian dia meninggal dan tidak beriman

dengan agama yang aku diutus dengannya, kecuali dia pasti termasuk penghuni neraka” . (HR. Muslim).

Kita memohon kepada Allah mudah-mudahan kita diberikan istiqamah di atas aqidah Islam.

HANYA ISLAM AGAMA YANG HAQ

Wajib bagi setiap muslim untuk berpegang dengan prinsip Islam dan tidak mencampur adukkan dengan aqidah kufur.

Setiap muslim wajib berlepas diri dari seluruh Aqidah yang bathil dan sesembahan selain Allah, karena satu-satunya agama yang benar adalah Islam, satu-satunya sesembahan yang diibadahi hanyalah Allah. Sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam” . (Qs. Ali Imran : 19).

Allah juga menegaskan dalam firmanNya yang lain:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ
مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi” . (Qs. Ali Imran: 85).

Inilah prinsip aqidah islam, maka wajib kita berpegang teguh

dengannya. Meski demikian Islam tidak pernah mengajarkan kita berbuat dzalim kepada pemeluk agama lain, bahkan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat tidak ada paksaan untuk masuk Islam, sebagaimana firman Allah:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

“Tidak ada paksaan untuk masuk agama islam” . (Qs. Al Baqarah: 256).

Maka dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara meski berbeda aqidah dan agama

tetap kita wajib menjaga hak dan bermuamalah yang baik meski kepada orang kafir, sebagaimana yang pernah diajarkan Nabi ﷺ dalam kehidupannya di Kota Madinah bersama orang-orang kafir dan Yahudi. Inilah Islam, agama rahmatan lil alamin.

Maka siapa saja yang mendzalimi orang lain diluar Islam -meskipun dengan membawa syiar islam dan seruan jihad- tetapi di negeri yang aman maka Islam berlepas diri dari mereka.

Islam berlepas diri dari sikap teror dan radikal yang dilakukan

oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Meski demikian seorang muslim harus tetap menjaga prinsip aqidahnya, tidak boleh ikut merayakan kekufuran, menghadiri masjlisnya, masuk ke tempat ibadahnya saat perayaan atau mengucapkan selamat atas hari raya (ibadah) orang-orang kafir.

Berbahagiaalah atas nikmat Islam ini, sesungguhnya ini adalah nikmat yang paling besar.

LARANGAN MERAYAKAN dan MENGHADIRI HARI RAYA ORANG KAFIR

Nabi ﷺ pernah mengabarkan bahwa umat ini akan ada yang mengekor dan menyerupai orang-orang kafir, bahkan mengikuti dalam hal keyakinan.

Sabda Nabi ﷺ:

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ، شِبْرًا بِشِبْرٍ، وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ،
حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرٍ ضَبٌّ لَا تَبَعْتُمُوهُمْ، قُلْنَا: يَا
رَسُولَ اللَّهِ أَلَيْهُودَ وَالنَّصَارَىٰ؟ قَالَ: فَمَنْ؟

“Sungguh, kalian akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta. Bahkan,

seandainya mereka masuk lubang dhab (kadal gurun), kalian pasti akan mengikuti mereka. Kami bertanya: Wahai Rasulullah, Apakah mereka adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani? Beliau menjawab: Lalu siapa lagi?”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Terbukti apa yang kabarkan Nabi ﷺ, terlebih di zaman ini banyak yang ikuti merayakan hari raya orang-orang kafir dengan dalih toleransi, padahal dalam Islam perkara prinsip keyakinan tidak ada

toleransi. Sebagaimana firman Allah:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Katakanlah: “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan.” (Qs. Al Ikhlas: 1-3)

Juga firman-Nya:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.” (Qs. Al Kafirun: 6).

Maka perhatikanlah nasehat dan peringatan Khalifah Umar bin Khattab, ia berkata:

لَا تَدْخُلُوا عَلَى الْمُشْرِكِينَ فِي كَنَائِسِهِمْ يَوْمَ عِيدِهِمْ، فَإِنَّ
السَّخْطَةَ تَنْزَلُ عَلَيْهِمْ

“Janganlah kalian memasuki (tempat ibadah) orang-orang musyrik di gereja-gereja mereka pada hari raya mereka, karena kemurkaan (Allah) turun kepada mereka.” (HR. Baihaqi)

Dan beliau juga berkata:

اجْتَنِبُوا أَعْدَاءَ اللَّهِ فِي عِيدِهِمْ

“Jauhilah musuh-musuh Allah pada hari raya mereka.”

FATWA ULAMA

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رَحْمَةُ اللَّهِ بِكَرَامَتِهِ berkata: "Imam Ahmad menegaskan bahwa tidak boleh menghadiri perayaan hari raya orang Yahudi dan Nashara, dan beliau berdalil dengan firman Allah Ta'ala:

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ

"Dan orang-orang yang tidak menghadiri perbuatan dusta". (QS. Al Furqan: 72).

Beliau berkata: yang dimaksud adalah perayaan Sya'anin dan hari raya mereka".³

Imam Ibnul Qayyim رَحْمَةُ اللَّهِ بِكَرَمِهِ berkata: "Tidak boleh bagi kaum Muslimin mendukung (ikut merayakan) hari raya mereka, tidak pula membantu mereka, dan tidak pula menghadiri perayaan bersama mereka, berdasarkan kesepakatan para ulama yang memang berkompeten dalam hal ini. Hal tersebut telah ditegaskan secara

³ Majmu' Fatawa Ibnu Taimiyyah, 25/325.

jasas oleh para fuqaha dari kalangan pengikut empat imam mazhab dalam kitab-kitab mereka".⁴

Syaikh Abdul Aziz bin Baz رَحْمَةُ اللَّهِ

(Mufti KSA) pernah ditanya:

Sebagian kaum Muslimin ikut serta bersama orang-orang Nashrani dalam perayaan hari raya mereka. Bagaimana arahan Anda?

Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ menjawab:

Tidak boleh bagi seorang Muslim, baik laki-laki maupun

⁴ Ahkam Ahlid Dzimmah, 3/1245.

perempuan, ikut serta dalam perayaan hari raya orang-orang Nasrani, Yahudi, atau selain mereka dari kalangan orang-orang kafir. Bahkan wajib meninggalkan hal tersebut, karena barang siapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk golongan mereka. Rasulullah ﷺ telah memperingatkan kita agar tidak menyerupai mereka dan tidak meniru akhlaq serta kebiasaan mereka.

Maka seorang mukmin dan mukminah harus berhati-hati terhadap hal ini. Tidak dibolehkan

pula bagi mereka membantu perayaan tersebut dalam bentuk apa pun, karena itu adalah hari raya yang bertentangan dengan syariat.

Tidak boleh ikut serta di dalamnya, tidak boleh bekerja sama dengan para pelakunya, dan tidak boleh membantu mereka dengan apa pun, baik dengan teh, kopi, maupun selainnya seperti peralatan dan lain-lain. Hal ini karena Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketaqwaan, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras siksa-Nya”. (Qs. Al Maidah: 2).

Maka ikut serta bersama orang-orang kafir dalam perayaan hari raya mereka termasuk bentuk kerja sama dalam dosa dan permusuhan.⁵

⁵ Majmu' Fatawa Syaikh Bin Baz, 6/508.

Syaikh Ibnu Utsaimin رَحْمَةُ اللَّهِ
(Anggota Ulama Senior KSA)
pernah ditanya:

Apa hukum mengucapkan
selamat kepada orang-orang kafir
pada hari raya (Natal/Krismas)?

Bagaimana cara menjawab jika
mereka mengucapkannya kepada
kita?

Apakah boleh mendatangi tempat-
tempat perayaan yang mereka
adakan pada kesempatan tersebut?

Apakah seseorang berdosa jika
melakukan salah satu dari hal-hal
tersebut tanpa sengaja, melainkan

karena basa-basi, rasa sungkan, malu, canggung, atau sebab-sebab lainnya?

Dan apakah boleh menyerupai mereka dalam hal itu?

Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ menjawab:

Mengucapkan selamat kepada orang-orang kafir pada hari raya (Natal/Krismas) atau hari raya keagamaan mereka yang lain adalah haram berdasarkan kesepakatan para ulama, sebagaimana dinukil oleh Ibnul Qayyim رَحْمَةُ اللَّهِ dalam kitabnya

(Ahkam Ahlid Dzimmah). Beliau berkata:

“Adapun mengucapkan selamat terhadap syiar-syiar kekufuran yang khusus bagi mereka, maka itu haram berdasarkan kesepakatan, seperti mengucapkan selamat kepada mereka atas hari raya atau puasa mereka dengan mengatakan: ‘Selamat hari raya bagimu’ atau ‘Semoga engkau berbahagia dengan hari raya ini’, dan semisalnya.

Jika orang yang mengucapkannya selamat dari kekafiran, maka

perbuatan tersebut tetap termasuk perkara yang diharamkan. Ia setara dengan mengucapkan selamat atas sujudnya kepada salib. Bahkan itu lebih besar dosanya di sisi Allah dan lebih keras kemurkaan-Nya dibandingkan mengucapkan selamat atas perbuatan minum khamar, membunuh jiwa, atau melakukan perzinaan dan semisalnya.

Banyak orang yang tidak memiliki kepedulian terhadap agama terjatuh dalam perbuatan ini, sementara ia tidak menyadari

betapa buruknya perbuatannya. Barang siapa mengucapkan selamat kepada seorang hamba atas perbuatan maksiat, bid'ah, atau kekufuran, maka ia telah menjerumuskan dirinya kepada kemurkaan dan kebencian Allah."

Ucapan selamat kepada orang-orang kafir atas hari raya keagamaan mereka diharamkan dan memiliki kedudukan seperti yang disebutkan oleh Ibnul Qayyim رَحْمَةُ اللَّهِ, karena di dalamnya terdapat pengakuan dan persetujuan terhadap syiar-syiar kekufuran yang

mereka anut, serta keridhaan terhadapnya, meskipun orang yang mengucapkan tidak meridhai kekufuran tersebut untuk dirinya sendiri. Namun seorang Muslim haram meridhai syiar-syiar kekufuran atau mengucapkan selamat atasnya kepada orang lain, karena Allah Ta'ala tidak meridhai hal tersebut. Sebagaimana firman-Nya:

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ
وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ

"Jika kamu kafir, maka sesungguhnya Allah Maha kaya

(tidak memerlukanmu), dan Dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-hamba-Nya. Dan jika kamu bersyukur, Dia meridhai hal itu bagimu". (Qs. Az Zumar: 7)

Dan Allah Ta'ala juga berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

"Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu". (Qs. Al Maidah: 3)

Mengucapkan selamat kepada mereka tetap haram, baik mereka adalah rekan kerja maupun bukan.

Jika mereka mengucapkan selamat kepada kita pada hari raya mereka, maka kita tidak menjawabnya, karena itu bukan hari raya kita dan karena itu adalah hari raya yang tidak diridai Allah Ta'ala. Hari raya tersebut adalah hari raya yang diada-adakan dalam agama mereka, atau pernah disyariatkan tetapi telah dihapus oleh agama Islam yang Allah utus dengannya Nabi Muhammad ﷺ

kepada seluruh manusia. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ
مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Barang siapa mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima darinya, dan di akhirat ia termasuk orang-orang yang rugi”. (Qs. Ali Imran: 85)

Memenuhi undangan mereka pada perayaan tersebut juga haram, karena hal itu lebih besar (dosanya) daripada sekadar mengucapkan selamat, sebab di

dalamnya terdapat unsur ikut serta dalam perayaan mereka.

Demikian pula haram bagi kaum Muslimin menyerupai orang-orang kafir dengan mengadakan perayaan pada kesempatan tersebut, saling bertukar hadiah, membagikan makanan manis atau hidangan, meliburkan pekerjaan, dan semisalnya. Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“Barang siapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan

mereka". (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رَحْمَةُ اللَّهِ بِكَتَابِهِ berkata dalam kitabnya (Iqtidha' As Shirath Al Mustaqim Mukhalafah Ashabi Al Jahim):

"Menyerupai mereka dalam sebagian hari raya mereka akan menimbulkan kegembiraan dalam hati mereka terhadap kebatilan yang mereka anut, dan bisa jadi hal itu mendorong mereka untuk memanfaatkan kesempatan serta merendahkan kaum Muslimin yang lemah".

Barang siapa melakukan salah satu dari perbuatan tersebut, maka ia berdosa, baik melakukannya karena basa-basi, ingin mengambil hati, rasa malu, sungkan, atau sebab-sebab lainnya. Hal itu termasuk sikap berkompromi dalam urusan agama Allah, serta menjadi sebab menguatkan jiwa orang-orang kafir dan kebanggaan mereka terhadap agama mereka.

Semoga Allah memuliakan kaum Muslimin dengan agama mereka, memberi mereka keteguhan di atasnya, dan

menolong mereka atas musuh-musuh mereka. Sesungguhnya Dia Maha kuat lagi Maha perkasa.⁶

Mudah-mudahan coretan yang singkat ini bermanfaat dan kita semua diberikan istiqamah di atas agama Islam dan mudah-mudahan Allah menjaga negeri kita dari berbagai keburukan dan kerusakan.

والله أعلم

وصلى الله على نبينا محمد وآله وصحبه.

⁶ Majmu' Fatawa wa Rasail Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, 3/44-46.